



Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Tria Adelina Sianturi*, Nurna Aziza

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Bengkulu, Bengkulu
Jl. WR Supratman, Kandang Limun, Kec. Muara Bangka Hulu, Sumatera, Bengkulu, Indonesia

Email: ¹*triasianturi740@gmail.com, ²nurna_aziza@unib.ac.id

Email Penulis Korespondensi: triasianturi740@gmail.com

Submitted: 10/07/2025; Accepted: 02/08/2025; Published: 02/08/2025

Abstrak—Penelitian ini menganalisis pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Populasi penelitian mencakup seluruh entitas manufaktur, dengan total 55 sampel yang diperoleh melalui teknik purposive sampling. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif, dengan analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan SPSS versi 27. Data penelitian diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas dengan nilai signifikansi $0,017 < 0,05$ dan ukuran perusahaan dengan nilai signifikansi $0,029 < 0,05$ berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Namun, kepemilikan institusional dengan nilai signifikansi $0,361 > 0,05$ tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Meskipun Indonesia telah menyatakan komitmennya terhadap target Net Zero Emission (NZE), tekanan dari investor institusional belum cukup mendorong praktik pelaporan emisi karbon secara luas. Hal ini mengindikasikan bahwa transparansi lingkungan di Indonesia masih bersifat sukarela dan belum sepenuhnya menjadi kewajiban normatif. Penelitian ini menyoroti perlunya peran aktif pemangku kepentingan dan penguatan regulasi agar pelaporan emisi karbon menjadi praktik yang lebih umum dan terstandarisasi.

Kata Kunci: Profitabilitas; Ukuran Perusahaan; Kepemilikan Institusional; Pengungkapan Emisi Karbon; Perusahaan Manufaktur

Abstract—This study analyzes the effect of profitability, company size, and institutional ownership on the disclosure of carbon emissions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019–2023 period. The research population includes all manufacturing entities, with a total of 55 samples obtained through purposive sampling technique. The approach used is quantitative, with multiple linear regression analysis using the help of SPSS version 27. Research data obtained from annual reports and corporate sustainability reports. The results showed that profitability with a significance value of $0.017 < 0.05$ and company size with a significance value of $0.029 < 0.05$ had a positive effect on the disclosure of carbon emissions. However, institutional ownership with a significance value of $0.361 > 0.05$ has no influence on the disclosure of carbon emissions. Although Indonesia has committed to the Net Zero Emission (NZE) target, pressure from institutional investors has not been enough to encourage widespread carbon emission reporting practices. This indicates that environmental transparency in Indonesia is still voluntary and not fully a normative obligation. This research highlights the need for active stakeholder roles and strengthened regulations to make carbon emissions reporting a more common and standardized practice.

Keywords: Profitability; Firm Size; Institutional Ownership; Carbon Emissions Disclosure; Manufacturing Companies

1. PENDAHULUAN

Emisi karbon yang terus meningkat diperkirakan menjadi penyebab utama pemanasan global. Pada tahun 2023, emisi karbon global mencapai 40,6 miliar ton, meningkat 1,1% dari tahun sebelumnya (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021). Indonesia sendiri menjadi salah satu penyumbang terbesar dengan 1,24 miliar Gt CO₂e, naik dari 1,12 miliar Gt CO₂e di tahun sebelumnya (Kautsar et al., 2025). Dampaknya terlihat nyata, seperti peningkatan suhu rata-rata di Indonesia serta frekuensi cuaca ekstrem akibat fenomena El Niño. Sebagai salah satu sektor utama dalam perekonomian, industri manufaktur juga menjadi kontributor signifikan dalam emisi karbon. Namun, transparansi pengungkapan emisi karbon masih menjadi tantangan, karena regulasi yang belum bersifat wajib menyebabkan banyak perusahaan belum melaporkan emisinya secara konsisten.

Pengungkapan emisi karbon dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti profitabilitas, ukuran perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk berinvestasi dalam praktik ramah lingkungan. Ukuran perusahaan juga berperan, di mana perusahaan besar lebih diawasi publik dan cenderung lebih transparan. Serta kepemilikan institusional yang merujuk pada kepemilikan saham oleh institusi yang berada di luar kendali internal perusahaan (Ghazi, 2022). Adanya kepemilikan institusional dapat mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangan dan pengungkapan informasi lingkungan termasuk pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan emisi karbon di Indonesia sekarang ini dapat dikatakan masih bersifat sukarela meskipun beberapa perusahaan telah melaporkan emisi karbon, namun banyak pengungkapan yang tidak dilakukan secara konsisten disebabkan oleh kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pengungkapan emisi karbon serta tantangan dalam pengukuran dan pelaporan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji pengungkapan emisi karbon yang disebabkan oleh faktor tertentu (Padila et al., 2025) hasilnya profitabilitas memiliki hubungan positif dengan transparansi emisi karbon, sebab perusahaan bonafit memiliki sumber daya lebih besar untuk menerapkan kebijakan lingkungan. Namun, pada penelitian (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021) bahwa pengungkapan emisi karbon tidak dipengaruhi oleh ukuran profitabilitas. Menurut peneliti lainnya (Mulya & Rohman, 2020) ukuran perusahaan dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon, perusahaan besar dapat diasumsikan mampu untuk memenuhi biaya



terkait pengungkapan emisi karbon karena adanya ketersediaan sumber daya. Sedangkan pada penelitian (Adilah et al., 2025) ukuran dari sebuah korporasi tidak memiliki andil pada pengungkapan emisi karbon. Oleh karena itu, profitabilitas dan ukuran perusahaan akan diuji kembali dalam hal efeknya pada pengungkapan emisi karbon perusahaan manufaktur di Indonesia pada periode 2019-2023.

Meskipun banyak hubungan antara profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan emisi karbon yang diteliti berbagai kajian ilmiah, hasil yang ditemukan masih beragam. Penelitian sebelumnya (Adilah et al., 2025) mencakup sektor industri secara luas, seperti di sektor industri pertanian dan pertambangan dengan cakupan waktu yang relatif singkat. Sehingga penelitian ini pengembangan dari penelitian (Eka Dewayani & Ratnadi, 2021) dengan menambahkan variabel kepemilikan institusional berdasarkan saran peneliti yang dapat mempengaruhi pengungkapan emisi karbon yang berfokus secara spesifik pada sektor manufaktur di Indonesia selama periode 2019-2023, mengingat sektor manufaktur merupakan salah satu kontributor utama emisi karbon. Sehingga penelitian ini menguji apakah aspek seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbonnya. Peneliti tertarik menambahkan variabel kepemilikan institusional karena terdapat dua kepentingan yang perlu diseimbangkan, yaitu kepentingan jangka panjang berupa peningkatan nilai perusahaan dan kepentingan jangka pendek berupa pembagian dividen. Kepemilikan institusional diharapkan dapat mendorong keputusan yang dihasilkan manajemen tidak hanya memberikan keuntungan cepat, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan perusahaan dalam jangka panjang melalui peningkatan nilai perusahaan.

Penelitian ini dilandasi teori legitimasi dimana korporasi harus berpraktek dalam batasan norma dan nilai sosial yang diterima oleh masyarakat agar dapat mempertahankan legitimasi perusahaan (Suchman dalam Zahra et al., 2023). Pengungkapan emisi karbon merupakan satu upaya perusahaan untuk menunjukkan bahwa perusahaan bertanggung jawab terhadap lingkungan.

Penelitian ini penting karena sektor manufaktur termasuk sebagai penyumbang utama emisi karbon di Indonesia. Transparansi pengungkapan emisi karbon diperlukan agar perusahaan bertanggung jawab atas dampak lingkungannya. Penerapan standar IFRS S2 mewajibkan perusahaan lebih transparan dalam menyampaikan laporan mengenai berbagai risiko serta peluang yang berkaitan dengan perubahan iklim. Selain itu, Indonesia menargetkan penurunan emisi karbon sebagai upaya target Net Zero Emission (NZE) dengan meningkatnya transparansi dan akuntabilitas perusahaan, penelitian ini mendukung komitmen nasional dan global dalam mengatasi perubahan iklim.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Teori Legitimasi

Dowling dan Pfeffer tokoh awal yang mengembangkan teori legitimasi, yang menjelaskan hubungan antara perusahaan dan masyarakat. Legitimasi menjelaskan bentuk pengakuan yang diberikan oleh masyarakat kepada perusahaan sebagai hasil dari pelaksanaan tanggung jawab sosialnya. Dalam konteks ini, perusahaan dianggap memiliki kontrak sosial dengan masyarakat di mana perusahaan beroperasi dan memanfaatkan sumber daya ekonomi (Adilah et al., 2025). Oleh karena itu, untuk memperoleh legitimasi, perusahaan didorong untuk menjalankan tanggung jawab terhadap lingkungan sebagai bentuk kepedulian dan komitmen terhadap kesejahteraan masyarakat. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih rentan terhadap tekanan sosial karena dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menjaga lingkungan. Oleh sebab itu, peningkatan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon menjadi langkah strategis untuk mempertahankan citra positif sekaligus menghindari kritik dari masyarakat dan regulator (Imansari et al., 2024). Perusahaan berskala besar lebih mudah menghadapi tekanan sosial dan pengawasan dari pemerintah, sehingga cenderung mengungkapkan informasi terkait emisi karbon guna mempertahankan legitimasi. Transparansi dalam pelaporan emisi karbon menjadi langkah strategis untuk menghindari citra negatif sekaligus meningkatkan kepercayaan publik.

2.2 Teori Agensi

Pemilik saham (principal), dan manajemen (agent) dalam hubungannya dijabarkan oleh teori agensi. Kontributor modal dalam bentuk saham menunjuk agent dengan mandat operasional perusahaan yang harus dijalankan. Kepemilikan institusional dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon dalam kerangka teori agensi karena adanya peran pengawasan (monitoring) dari investor institusional terhadap manajemen perusahaan. Dalam teori agensi, terdapat bentrok kepentingan antara manajer (agent) yang mengelola perusahaan dan pemilik (principal) yang menginginkan peningkatan nilai perusahaan (Jensen & Meckling dalam Puspita et al., 2024)).

2.3 Definisi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Definisi variabel:

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Definisi
Profitabilitas	Profitabilitas dipergunakan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu perusahaan mampu memperoleh keuntungan dalam periode tertentu. Dalam hal pengungkapan emisi karbon,



Variabel	Definisi
	tingkat profitabilitas berperan dalam aktifnya melakukan pengungkapan emisi karbon yang menjadi tanggung jawab sosial dan transparansi kepada pemangku kepentingan (Sekarini & Setiadi, 2022).
Ukuran Perusahaan	Ukur'an perusahaan menggambarkan seberapa besar atau kecil suatu entitas bisnis. Entitas dengan skala besar cenderung lebih aktif dalam mengungkapkan informasi terkait lingkungan, karena perusahaan menyadari bahwa operasionalnya memiliki dampak signifikan terhadap pencemaran lingkungan. Makin besar skala perusahaan, semakin tinggi kecenderungannya untuk melakukan pengungkapan emisi karbonnya (Mulya & Rohman, 2020).
Kepemilikan institusional	Kepemilikan institusional diartikan sebagai struktur kepemilikan saham berada di bawah kendali institusi tertentu, yang mempunyai peran penting dalam fungsi pengawasan dan mempengaruhi tindakan manajer. Dengan demikian, kepemilikan institusional mampu mengkondisikan manajer untuk meminimalisir perilaku yang bersifat mementingkan diri sendiri yang merugikan kepentingan stakeholder (Tianisyah & Astuti, 2024).
Pengungkapan Emisi Karbon	Pengungkapan emisi merupakan tingkat keterbukaan perusahaan dalam menyampaikan informasi terkait emisi karbon yang dihasilkan selama proses operasionalnya. Pengungkapan emisi karbon menjadi strategi yang digunakan perusahaan untuk membangun citra, mempertahankan kredibilitas, serta memperoleh legitimasi dalam aspek ekonomi dan politik. Selain itu, upaya pengelolaan emisi karbon dapat dilakukan dengan menerapkan metode perhitungan karbon yang sistematis guna mengidentifikasi, mengukur, dan mengurangi dampak emisi yang dihasilkan (Bahriansyah & Ginting, 2022).

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Profitabilitas pada Pengungkapan Emisi Karbon

Profitabilitas adalah aspek dari cerminan kegiatan korporasi dalam konteks aspek finansial (Widiawati & Hidayati, 2024). Berdasarkan penelitian (Melja et al., 2022) semakin besar profitabilitas perusahaan, carbon emission disclosure yang diungkapkan perusahaan juga semakin naik. Berdasarkan teori legitimasi bahwasannya perusahaan yang berprofitabilitas tinggi mempunyai sumber daya berlebih memenuhi pengungkapan informasi lingkungan, sehingga dapat memperkuat persepsi publik tentang kepatuhan perusahaan kepada tanggung jawab sosial serta lingkungan. Oleh karena itu, disusun hipotesis berikut:

H1: Profitabilitas berperan 'garuh' positif terhadap pengungkapan emisi karbon

2.4.2 Ukuran Perusahaan Pada Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran perusahaan memiliki rasio yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan (Widiyani & Meidawati, 2023). Ukuran sebuah korporasi dikalkulasi lewat total aset, perusahaan dengan jumlah aset yang signifikan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut terlibat dalam berbagai aktivitas operasional yang bertujuan untuk memaksimalkan laba. Hal ini berimplikasi pada kecenderungan perusahaan untuk melakukan pengungkapan terkait emisi karbon (Zahra et al., 2023). Menurut teori legitimasi, perusahaan besar cenderung memiliki tingkat visibilitas yang lebih tinggi di hadapan publik dan pemangku kepentingan, yang mengakibatkan adanya tekanan yang lebih besar untuk memastikan pertanggungjawaban atas dampak yang dihasilkan. Dengan melakukan pengungkapan emisi karbon, entitas bisnis dapat membuktikan aktifitasnya mengikuti standar dan nilai sosial yang berlaku, sehingga mampu memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari publik. Penelitian yang dilakukan oleh Sekarini dan Setiadi (2022) menjelaskan hubungan signifikan antara ukuran perusahaan dan pengungkapan emisi karbon, yang mencerminkan bahwa perusahaan dengan aset yang besar cenderung berupaya untuk mengungkapkan emisi karbon. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan:

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

2.4.3 Kepemilikan Institusional Pada Pengungkapan Emisi Karbon

Semakin tinggi persentase kepemilikan institusional, maka akan semakin meningkat besarnya loyalitas perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Menurut teori agensi, terdapat konflik kepentingan dapat timbul antara pihak manajerial dan pemilik perusahaan. Pemilik institusional memiliki kepentingan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko, termasuk risiko lingkungan. Oleh karena itu, investor institusional cenderung mendorong perusahaan untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk akuntabilitas dan pengelolaan risiko lingkungan (Bakti, 2022). Penelitian oleh Angelina dan Handoko (2023) mengungkapkan emisi karbon secara signifikan dipengaruhi oleh kepemilikan institusional. Peningkatan kepemilikan institusional berimplikasi pada pengawasan yang lebih efektif terhadap perusahaan, yang diarahkan untuk meningkatkan citra positif di mata pemegang saham terkait dengan aktivitas perusahaan. Dengan demikian, disusun hipotesis berikut:

H3: kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon

2.5 Populasi dan Sampel



Populasi didefinisikan sebagai keseluruhan elemen yang memiliki karakteristik relevan yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian untuk menghasilkan kesimpulan. Dalam studi ini, populasi penelitian adalah keseluruhan entitas industri manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai 2023 dengan total 165 perusahaan.

Purposive sampling diterapkan sebagai strategi pengambilan sampel yang dilandasi dengan pertimbangan mendalam yang sesuai dengan kriteria spesifik untuk menjamin kesesuaian sampel dengan tujuan penelitian. Kriteria yang menjadi dasar pemilihan perusahaan sebagai unit sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang tercatat sebagai emiten di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan di tahun 2019- 2023
3. Perusahaan yang mencantumkan kepemilikan saham institusional
4. Perusahaan yang mencantumkan informasi terkait emisi karbon dalam laporan tahunannya lengkap ditahun 2019-2023

2.6 Sumber Data

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan data sekunder yang meliputi dokumen keuangan dan laporan berkelanjutan. Sumber data berasal dari emiten yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan proses pengumpulan data dilakukan melalui platform resmi BEI (www.idx.co.id) dan situs web perusahaan yang relevan dengan fokus kajian ini.

2.7 Pengukuran Variabel

Pengungkapan emisi karbon menjadi strategi yang digunakan perusahaan untuk membangun citra, mempertahankan kredibilitas, serta memperoleh legitimasi dalam aspek ekonomi dan politik. Selain itu, upaya pengelolaan emisi karbon dapat dilakukan dengan menerapkan metode perhitungan karbon yang sistematis guna mengidentifikasi, mengukur, dan mengurangi dampak emisi yang dihasilkan (Budiman et al., 2024). Dalam penelitian ini, pengungkapan emisi karbon dinilai menggunakan Standar Global Reporting Initiative (GRI) 305 yang merupakan acuan internasional dalam pelaporan emisi gas rumah kaca. Pengungkapan emisi karbon dinilai dengan memberikan skor 1 jika perusahaan mengungkapkan setiap item dalam indeks sesuai dengan standar GRI 305, dan skor 0 jika perusahaan tidak mengungkapkannya. Skor maksimal CED perusahaan setiap tahunnya adalah 7. Indikator penelitian ini mengacu pada GRI 305: Emissions

Tabel 2. Pengukuran Variabel Dependen

No	Item	Pengungkapan
1	305-1	Emisi Gas rumah kaca (Cakupan 1) Langsung
2	305-2	Emisi Energy Gas rumah kaca (Cakupan 2) Tidak Langsung
3	205-3	Emisi Gas rumah kaca (Cakupan 3) Tidak Langsung Lainnya
4	305-4	Intensitas Emisi Gas rumah kaca
5	305-5	Pengurangan Emisi Gas rumah kaca
6	305-6	Emisi Zat Perusak Ozon (ODS)
7	305-7	Nitrogen Oksida (Nox), Belerang Oksida (Sox), Dan Emisi Udara Signifikan Lainnya

Tabel 3. Pengukuran Variabel Independen

No	Variabel	Pengukuran	Sumber
1	Profitabilitas	ROA: $\frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$	(Zahra et al., 2023)
2	Ukuran perusahaan	Size: Ln (Total Aset)	(Hariswan et al., 2022)
3	K. Institusional	K. Inst: $\frac{\text{saham institusi}}{\text{saham beredar}}$	(El-Haq et al., 2020)

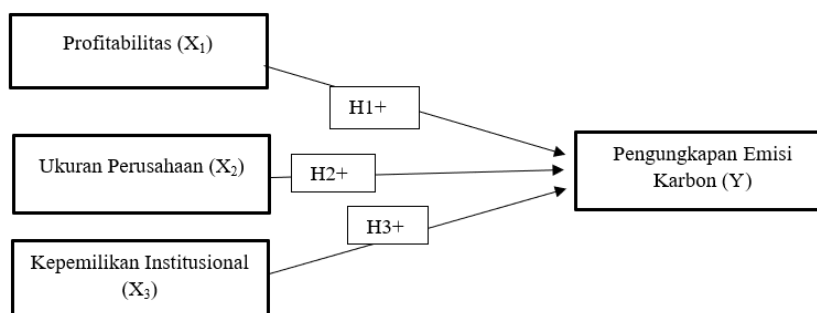
2.8 Metode analisis data

Seluruh proses analisis dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak SPSS Versi 27 sebagai alat bantu. Dalam penelitian ini, pendekatan analisis data yang diterapkan adalah regresi linier berganda yang berfungsi sebagai uji hipotesis untuk menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan kepemilikan institusional terhadap pengungkapan emisi karbon. Regresi linier dipilih karena mampu mengukur hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara kuantitatif. Persamaan linier yang akan digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Prof} + \beta_2 \text{Size} + \beta_3 \text{KInst} + \varepsilon \quad (1)$$

2.9 Kerangka konseptual

Kerangka konseptual menjelaskan mengenai hubungan variabel independen terhadap variabel dependen.

**Gambar 1.** kerangka konseptual

Pada gambar 1 menjelaskan kerangka konseptual menjelaskan hubungan antara tiga variabel independen terhadap variabel dependen. Ketiga variabel diasumsikan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data yang digunakan dalam penelitian, seperti rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum, dan minimum dari setiap variabel penelitian.

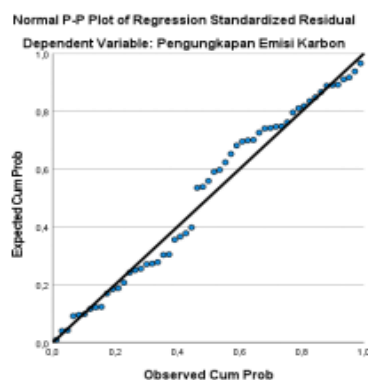
Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Dev
Profitabilitas	55	0,017	0,276	0,08019	0,068059
Ukuran Perusahaan	55	3,233	3,518	3,40851	0,079618
K. Institusional	55	0,129	0,925	0,53603	0,244112
Pengungkapan Emisi Karbon	55	0,143	1,000	0,67013	0,286866

Pada tabel 4 menjelaskan hasil uji statistik deskriptif yang membuktikan bahwa nilai_profitabilitas perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang relatif rendah. Profitabilitas yang rendah mencerminkan keterbatasan perusahaan dalam mengalokasikan sumber daya untuk kegiatan non-keuangan seperti pengungkapan emisi karbon. Dalam konteks keberlanjutan, perusahaan dengan laba rendah cenderung memprioritaskan efisiensi operasional dibandingkan pengungkapan informasi sosial dan lingkungan. Ukuran perusahaan yang besar biasanya diasosiasikan dengan tekanan eksternal yang lebih tinggi dari pemangku kepentingan untuk lebih transparan, termasuk dalam isu lingkungan seperti emisi karbon. Kepemilikan institusional yang tinggi secara teoritis dapat meningkatkan pengawasan terhadap manajemen dan mendorong praktik tata kelola yang baik, termasuk transparansi lingkungan. Namun, hasil ini menunjukkan bahwa tingginya kepemilikan institusional belum tentu sejalan langsung dengan peningkatan pengungkapan emisi karbon. Pengungkapan dalam perusahaan cukup tinggi namun masih bervariasi antar perusahaan. Variasi yang besar antar perusahaan menunjukkan bahwa belum ada standar atau kepatuhan yang seragam dalam pengungkapan emisi karbon.

3.2 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk melihat apakah data residual dalam model regresi berdistribusi normal, yang merupakan syarat penting dalam analisis regresi klasik.

**Gambar 2.** Uji Normalitas



Merujuk pada gambar 2 grafik Normal P-P Plot yang digunakan variabel dependen Pengungkapan Emisi Karbon, terlihat bahwa titik-titik data tersebar mengikuti garis diagonal secara konsisten dan rapat. Pola sebaran ini mengindikasikan bahwa residual dari model regresi berdistribusi normal. Tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari garis diagonal, yang mengindikasikan bahwa asumsi normalitas model ini terpenuhi.

3.3 Uji multikolinearitas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi antar variabel independen, karena hal ini dapat memengaruhi keakuratan estimasi regresi.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Profitabilitas	0,937	1,068
Ukuran Perusahaan	0,875	1,143
K. Institusional	0,861	1,161

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian multikolinearitas, semua nilai tolerance berada $> 0,01$ dan nilai VIF < 10 , sehingga hasil menyatakan bahwa data tidak memiliki gejala multikolinearitas.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar pengamatan. Model regresi yang baik seharusnya memiliki varians residual yang konstan

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	t	Sig
Profitabilitas	-0,897	0,374
Ukuran Perusahaan	0,882	0,382
K. Institusional	-1,012	0,316

Tabel 6 menjelaskan hasil didapatkan nilai variabel independen lebih $> 0,05$. Maka hasil asumsi terpenuhi artinya data tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

3.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mendeteksi adanya hubungan antar residual dalam data runtut waktu. Model yang baik seharusnya tidak memiliki autokorelasi atau hubungan antar error

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Durbin Watson	Keterangan
1,779	Bebas Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel 7 hasil Uji Durbin-Watson menghasilkan nilai sebesar 1,779 dengan nilai (dL) dengan nilai 1,4523 dan nilai (dU) 1,6815. Berdasarkan kriteria, tidak terdapat autokorelasi ketika nilai DW berada di antara dU dan 4-dU. Karena 1,779 berada dalam rentang 1,6815 hingga 2,3185, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi bebas dari autokorelasi.

3.6 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial dan simultan terhadap variabel terikat, yaitu pengungkapan emisi karbon.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig
Konstanta	-3,167	-1,896	0,064
Profitabilitas	1,382	2,468	0,017
Ukuran Perusahaan	1,117	2,254	0,029
K. Institusional	-0,150	-0,921	0,361
R Square	0,157		
Adjusted R Square	0,107		
F	3,155		0,033
Sig	0,033		0,033

Tabel 8 menjelaskan Hasil analisis regresi linier berganda menjadi dasar bagi penyusunan model persamaan regresi linier berganda, yaitu:



$$Y = -3,167 + 1,382 \text{ Size} + 1,117 \text{ Prof} + (-0,150) \text{ KInst} + \varepsilon \quad (1)$$

Temuan dari uji hipotesis membuktikan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon, dengan nilai signifikansi 0,017 kecil dari 0,05. Oleh karena itu H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan profitabilitas diikuti oleh kecenderungan perusahaan untuk mengungkapkan emisi karbon. Pada variabel ukuran perusahaan, didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,029 yang juga lebih kecil dari batas 0,05. Dengan demikian, H2 diterima, menandakan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi keterbukaan informasi emisi karbon. Sedangkan pada variabel kepemilikan institusional, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,361, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, H3 ditolak, yang berarti kepemilikan institusional tidak berkontribusi terhadap pengungkapan emisi karbon.

Berdasarkan uji summary diperoleh nilai dari Adjusted R senilai 0,107 artinya variabel independen mampu menjelaskan pengungkapan emisi karbon sebesar 10,7%, sisanya 89,3% dipengaruhi oleh variabel yang tidak terakomodasi dalam penelitian.

Hasil uji F, menunjukkan tingkat signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Oleh sebab itu, diperoleh hasil bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional secara simultan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon.

3.7 Pembahasan

3.7.1 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Hasil penelitian menemukan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon pada perusahaan manufaktur selama periode 2019–2023. Hasil ini mendukung Teori Legitimasi, yang mengemukakan bahwa entitas bisnis perlu menjalankan aktivitasnya selaras dengan ekspektasi dan nilai sosial demi mempertahankan status legal dan penerimaan publik. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi dipandang memiliki kemampuan lebih dalam menjaga lingkungan dan lebih rentan terhadap tekanan sosial. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki keuntungan tinggi memiliki alokasi finansial untuk penanaman modal dalam praktik ramah lingkungan, mengembangkan sistem pelaporan keberlanjutan, dan mengelola emisi karbon secara sistematis. Peningkatan transparansi dalam pengungkapan emisi karbon menjadi langkah strategis bagi perusahaan profitabel untuk mempertahankan citra positif, menghindari kritik dari masyarakat dan regulator, serta menunjukkan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini memperkuat temuan dari (Melja et al., 2022 ; Mulya & Rohman, 2020) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang profitabel lebih transparan dalam pengungkapan informasi lingkungan. Perusahaan yang lebih menguntungkan cenderung berupaya menjaga legitimasi sosial dan reputasi perusahaan melalui pelaporan emisi karbon, sebagai wujud akuntabilitas dan transparansi kepada para pemangku kepentingan.

3.7.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Ukuran perusahaan terbukti memiliki kontribusi secara signifikan dalam transparansi pengungkapan emisi karbon pada entitas manufaktur selama 2019–2023. Hasil ini sejalan dengan pendekatan Teori Legitimasi, yang menjelaskan bahwa entitas bisnis dengan skala besar cenderung memiliki tingkat visibilitas publik yang lebih tinggi dibandingkan entitas bisnis kecil. Konsekuensinya, entitas bisnis besar menghadapi tekanan dan ekspektasi berukuran lebih besar dari masyarakat dan pemangku kepentingan untuk menunjukkan tanggung jawab atas dampak lingkungan dari kegiatan operasionalnya. Dengan kapasitas sumber daya yang lebih memadai, perusahaan berskala besar cenderung lebih mampu menanggung biaya pelaporan emisi karbon. Selain itu, transparansi dalam pengungkapan emisi karbon dipandang sebagai upaya strategis untuk menjaga reputasi, memperoleh kepercayaan publik, serta menunjukkan kesesuaian operasional perusahaan dengan norma dan nilai sosial yang berlaku. Hasil ini mendukung studi sebelumnya (Hidayat et al., 2022; Pratama, 2021) yang menyimpulkan bahwa entitas bisnis besar lebih terbuka dalam menyampaikan laporan mengenai jumlah emisi karbon sebagai bagian dari strategi mempertahankan legitimasi di mata publik.

3.7.3 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon

Kepemilikan institusional ditemukan tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Hasil ini tidak mendukung Teori Agensi, yang berargumen bahwa terdapat hubungan antara pemegang saham (prinsipal) dan manajemen (agen), di mana prinsipal menyerahkan otoritas kepada agen untuk mengoperasikan perusahaan demi kepentingan prinsipal (Putri et al., 2022). Dalam konteks ini, kepemilikan institusional seharusnya dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon karena adanya peran pengawasan (monitoring) dari investor institusional terhadap manajemen perusahaan. Investor institusional memiliki kepentingan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan meminimalkan risiko, termasuk risiko lingkungan, sehingga investor cenderung mendorong entitas bisnis untuk lebih transparan dalam mengungkapkan emisi karbon sebagai bentuk akuntabilitas dan pengelolaan risiko lingkungan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investor institusional di Indonesia belum menjadikan isu lingkungan sebagai prioritas utama dalam pengambilan keputusan investasi. Meskipun teori agensi mengindikasikan bahwa investor institusional dapat meningkatkan transparansi, praktik di lapangan menunjukkan bahwa tekanan investor institusional terhadap lingkungan belum cukup kuat di Indonesia untuk secara signifikan mendorong pengungkapan emisi karbon. Transparansi pelaporan emisi di Indonesia masih bersifat sukarela, sehingga tidak ada kewajiban yang



kuat bagi perusahaan untuk mengungkapkan emisi secara konsisten, terlepas dari tekanan investor institusional. Tidak berpengaruhnya kepemilikan institusional perlu ada upaya untuk meningkatkan kesadaran serta edukasi di kalangan investor institusional mengenai pentingnya pengungkapan emisi karbon sebagai bagian dari strategi keberlanjutan.

3.7.4 Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Simultan)

Dengan Adjusted R Square sebesar 0,107 mengindikasikan variabel independen hanya berkontribusi 10,7% dalam menjelaskan variasi pengungkapan emisi karbon. Variasi selebihnya 89,3% dipengaruhi oleh variabel di luar penelitian. Namun, Penelitian ini mendukung komitmen nasional dan global dalam mengatasi perubahan iklim, terutama dengan adanya target Net Zero Emission (NZE) Indonesia dan penerapan standar IFRS S2 yang mewajibkan transparansi laporan terkait perubahan iklim.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan emisi karbon. Artinya, entitas bisnis dengan profitabilitas yang lebih tinggi cenderung lebih transparan dalam melaporkan emisi karbonnya. Ukuran perusahaan menunjukkan pengaruh positif dengan intensitas pengungkapan emisi karbon. Namun, kepemilikan institusional tidak menunjukkan pengaruh terhadap pengungkapan emisi karbon. Implikasi lebih lanjut dari temuan ini adalah pentingnya pergeseran paradigma investasi, di mana investor institusional mulai mempertimbangkan faktor lingkungan (Environmental) sebagai bagian dari strategi investasi berkelanjutan (ESG: Environmental, Social, Governance). Dengan begitu, pengaruh kepemilikan institusional terhadap keterbukaan informasi lingkungan akan menjadi lebih nyata di masa depan. Keterbatasan penelitian ini pada model regresi hanya mampu menjelaskan 10,7% variasi dalam pengungkapan emisi karbon. Artinya, masih terdapat banyak faktor lain yang memengaruhi pengungkapan emisi karbon namun tidak dijelaskan dalam model ini. Disarankan untuk peneliti selanjutnya mempertimbangkan variabel lain yang dapat memengaruhi pengungkapan emisi karbon guna memberikan wawasan dan pengetahuan mengenai pengungkapan emisi karbon

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia, dan kekuatan yang telah diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel yang berjudul "**Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon (Perusahaan Manufaktur 2019–2023)**" dengan baik dan lancar. Dalam proses penyusunan artikel ini, penulis menerima banyak bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Nurna Aziza, S.E., M.Si., Ak., CA, selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, memberikan arahan, serta masukan selama proses penyusunan artikel ini.
2. Kedua Orang Tua tercinta, yang selalu memberikan doa, dukungan moral, semangat, dan kasih sayang yang tiada henti kepada penulis dalam setiap langkah kehidupan, khususnya selama proses penyusunan artikel ini.
3. Defri Pranata Sianturi, Elisabet Sianturi, Ghazi yang selalu memberikan do'a, semangat dan dukungan serta bantuan selama proses penyusunan artikel ini

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan di masa yang akan datang

REFERENCES

- Adilah, Maryati, U., & Afni, Z. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Nilai Pasar Terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 7(1), 431–446. <https://doi.org/10.24036/jea.v7i1.2327>
- Bahriansyah, R. I., & Ginting, Y. L. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Terhadap Nilai Perusahaan dengan Media Exposure Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 9(02), 226–237. <https://doi.org/10.35838/jrap.2022.009.02.21>
- Bakti, B. E. M. (2022). Analisis pengaruh mekanisme good corporate governance dan variabel keuangan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 104–111. <https://doi.org/10.34308/eqien.v9i1.308>
- Budiman, L. S., Yadiati, W., & Hasyir, D. A. (2024). Uji Teori Institusional : Pengungkapan Emisi Karbon, Leverage, Profitabilitas, dan Nilai Perusahaan (Test of Institutional Theory : Carbon Emissions Disclosure, Leverage, Profitability, and Firm Value). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (JAKMAN)*, 5(4), 383–399. <https://doi.org/10.35912/jakman.v5i4.3432>
- Eka Dewayani, N. P., & Ratnadi, N. M. D. (2021). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Pengungkapan Emisi Karbon. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 836–850. <https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p04>
- El-Haq, Z. N. S., Zulpahmi, & Sumardi. (2020). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Growth Opportunities, dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 11(2), 315–328. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i2.19940>



- Ghazi, M. A. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) dan Kepemilikan Institusional terhadap Dividend Payout Ratio (DPR) pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung]. <http://digilib.uinsgd.ac.id/id/eprint/54521>
- Hariswan, A. M., Nur, E., & Mela, N. F. (2022). Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan Pertambangan Di Indonesia. *Jurnal Al-Iqtishad*, 1(18), 19–41. <http://dx.doi.org/10.24014/jiq.v18i1.16286>
- Hidayat, M., Afifah, J., & Ukriyawati, C. F. (2022). Analisis Pengungkapan Sustainability Report Berdasarkan Gri Indeks Pada Pt.Indofood Cbp Sukses Makmur Dan Pt. Unilever Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(2), 238–249. <https://doi.org/10.33373/mja.v16i2.4754>
- Imansari, L. C., Irmadaryani, R., & Sayekti, Y. (2024). Pengaruh pengungkapan emisi karbon dan penerapan sistem manajemen lingkungan terhadap kinerja lingkungan dengan ceo power sebagai variabel moderasi. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 297–316. <http://dx.doi.org/10.25105/jat.v11i2.21114>
- Kautsar, S., Ridwansyah, R., & Priscilla, N. (2024). Perumusan Indeks Emisi Gas Rumah Kaca dan Strategi Menuju Emisi Nol Bersih bagi Kota-Kota di Pulau Jawa dalam Mendukung Indonesia Emas 2045. *Seminar Nasional Statistik*, 2024 (1), 591–602. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2024i1.2119>
- Melja, A., Murhaban, M., Mursidah, M., & Yusra, M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(3), 332. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i3.8722>
- Mulya, F. A., & Rohman, A. (2020). Analisis Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(4), 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/29066>
- Padila, A., Nurlaela, L., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage terhadap Carbon Emission Disclosure pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah*, 8(2), 1084–1094. <https://doi.org/10.36778/jesya.v8i2.2125>
- Pratama, Y. M. (2021). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon Di Indonesia. *Modus*, 33(2), 120–137. <https://doi.org/10.24002/modus.v33i2.4644>
- Puspita, M. E., Ratmono, D., Tantri, M., Julianto, Y., & Ridhasyah, R. (2024). Carbon Emissions Accounting Disclosure : An Empirical Anarizlysis during the Covid-19 Pandemic Period in a Developing Country. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 14(2), 37–45. <https://doi.org/10.32479/ijeeep.15377>
- Putri, N. A., Pamungkas, N., & Suryaningsum, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kinerja Lingkungan, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Terhadap Carbon Emission Disclosure. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 20(2), 183–199. <https://doi.org/10.24167/jab.v20i2.4826>
- Sekarini, L. A., & Setiadi, I. (2022). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Pengungkapan Emisi Karbon Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Kompartemen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 19(2), 83. <https://doi.org/10.30595/kompartemen.v19i2.8627>
- Tianisyah, R., & Astuti, C. D. (2024). Peran Kepemilikan Institusional dalam Memoderasi Pengaruh Kinerja Lingkungan, Paparan Media dan Leverage terhadap Pengungkapan Emisi Karbon. *Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(4), 3152–3169. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i4.1875>
- Widiawati, P., & Hidayati, C. (2024). Pengungkapan Emisi Karbon: Studi pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 92–104. <https://doi.org/10.30651/jms.v9i3.23079>
- Widiyani, A., & Meidawati, N. (2023). Determinan Pengungkapan Emisi Karbon. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5, 219–228. <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art26>
- Zahra, A., Intan Sandra, & Aryati, T. (2023). Analisis Determinan Pengungkapan Emisi Karbon pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2067–2076. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16513>